



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI 4 KARAWANG

Rahmayanti Dewi¹, Resty Gustiawati², Rolly Afrinaldi³.

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Singaperbangsa Karawang.

Jalan H.S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361, Indonesia

e-mail : [1rahmayantidewi2@gmail.com](mailto:rahmayantidewi2@gmail.com), [2resty.gustiawati@fkip.unsika.ac.id](mailto:resty.gustiawati@fkip.unsika.ac.id)

[3rolly.afrinaldi@fkip.unsika.ac.id](mailto:rolly.afrinaldi@fkip.unsika.ac.id)

Abstract

The aim of this study is to find out how the implementation of the model of learning problem based learning at SMA Negeri 4 Karawang. This research uses a qualitative approach and a qualitative descriptive study method. This observation was done at SMA Negeri 4 Karawang and the population was taken from second grade of them where each class was represented by one student. The number of informants were five students and one teacher. The sample technique used is Snowball Sampling. This research demonstrates that the learning process that has been used is running well. The Problem Based Learning model is lack effective in Physical Education learning process at SMA Negeri 4 Karawang because the teacher said that students do not all have the same abilities, especially for the lazy and less active students will leave the student saturated and less enthusiastic during the learning process.

Keywords: Implementation, Learning Model, Problem Based Learning, Physical Education

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 4 Karawang. Penilaian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif kualitatif. Observasi ini dilakukan di SMA Negeri 4 Karawang dengan populasi perwakilan kelas XI yang terdiri dari setiap kelasnya 1 orang untuk mewakili sebagai informan dengan jumlah 5 orang siswa dan 1 orang guru. Teknik sample yang digunakan yaitu *Snowball Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi 3 bagian yaitu; pedoman observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang selama ini digunakan sudah terselenggara dengan baik dan lancar. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dikatakan kurang efektif dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Karawang, karena menurut guru yang bersangkutan siswa tidak semuanya mempunyai kemampuan yang sama terutama bagi siswa yang pemalas dan kurang aktif akan membuat siswa tersebut merasa jenuh serta kurang bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: Implementasi, Model Pembelajaran, *Problem Based Learning*, Pendidikan Jasmani

* corresponding author: rahmayantidewi2@gmail.com

Artikel Info:

Submitted : 14/10/2020
Revised : 27/10/2020
Accepted : 01/11/2020
Published : 16/11/2020

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan, ilmu, dan pengalaman yang dilakukan oleh seseorang di dalam suatu lembaga formal dan non formal, contohnya seperti sekolah dan lembaga-lembaga yang di dalamnya terdapat suatu proses Pendidikan (Pasaribu & Mashuri, 2019). Pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok yang bertujuan untuk memperluas wawasan dan pola pikir siswa terhadap ruang lingkup pendidikan.

Menurut Notoatmojo (2003: 16) mendefinisikan secara umum pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Di dalam pendidikan terdapat beberapa materi pembelajaran

salah satunya adalah pembelajaran penjas atau pendidikan jasmani yang memanfaatkan aktifitas fisik yang di rencanakan secara sistematis atau teratur dengan tujuan untuk mengembangkan individu seseorang baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Rahayu (2016 : 1) Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Paturisi (2012 : 4) berpendapat bahwa Pendidikan jasmani dan olahraga adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian integral dari sistem pendidikan secara

keseluruhan atau suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis (teratur) meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor dalam proses pembelajarannya.

Tujuan penjas itu sendiri adalah meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani, membangun landasan kepribadian yang kuat serta sikap cinta damai, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akrobatik dan pendidikan luar kelas (*Outdoor education*) dan mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan guru diharapkan dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Menurut Muchlisin (2017) Model pembelajaran merupakan pola

yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Model Pembelajaran menurut Sugiyono (2016), menyatakan bahwa model pembelajaran adalah salah satu pendekatan yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran dan digunakan sebagai pedoman pembelajaran, dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan lancar serta tersusun secara sistematis atau berurutan.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Problem*

Based Learning (PBL) menurut Hosnan (2014:295) adalah model pembelajaran dengan pendekatan siswa pada masalah yang nyata sehingga dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi, membuat siswa lebih mandiri dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

Eggen dan Kauchak (2012 : 307) model pembelajaran *PBL* adalah perangkat model mengajar yang memanfaatkan masalah sebagai bahan utama untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, materi dan pengaturan diri.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *PBL* merupakan suatu pembelajaran berbasis masalah dan sebuah model pembelajaran yang permasalahannya dijadikan sebagai bahan utama dalam suatu rangkaian proses pembelajaran, yang dimana hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan pola pikir dan pengetahuan siswa agar menjadi siswa yang lebih terampil

dan aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Sugiyono (2016), mengemukakan bahwa karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terdiri dari: 1) Adanya pengajuan pertanyaan atau masalah; 2) Berfokus pada keterkaitan antara disiplin; 3) Penyelidikan autentik, 4) Menghasilkan produk atau karya dan mempresentasikannya; 5) Kerjasama

Menurut Amir (2015) terdapat tiga karakteristik pemecahan masalah, yaitu pemecahan masalah merupakan aktivitas kognitif, tetapi dipengaruhi perilaku. Kemudian hasil pemecahan masalah dapat dilihat dari tindakan dalam mencari permasalahan. Selanjutnya pemecahan masalah merupakan proses tindakan manipulasi dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang

menekankan kepada penyelesaian masalah yang sebelumnya diberikan oleh guru berupa pertanyaan, sehingga dalam hal ini siswa dituntut untuk aktif dan memikirkan segala sesuatunya terutama dalam aspek pengetahuannya berdasarkan kemampuan dan pengetahuan yang dicari dari berbagai sumber yang menunjang hal tersebut.

Tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Arends (2008:70) bahwa "Pembelajaran berbasis masalah bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah, belajar peranan orang dewasa secara autentik, memungkinkan siswa untuk mendapatkan rasa percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya sendiri untuk berfikir dan menjadi pelajar yang mandiri."

Manfaat model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) yaitu; menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar, meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan,

mendorong untuk berpikir, membangun kerjasama tim, melatih jiwa kepemimpinan, keterampilan sosial, memotivasi pelajar/siswa, serta membangun kecakapan belajar (*life-long learning skills*).

Berdasarkan observasi sebelumnya menyatakan bahwa yang dilakukan tentang pendekatan metode pembelajaran yang di gunakan oleh guru pada proses pembelajaran, guru sebagian besar tampaknya cenderung memakai pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan pembelajaran konvensional dengan kekuatan intinya pada penggunaan metode ceramah dan model pembelajaran demonstrasi. Permasalahan pun ditemukan ketika siswa-siswi melakukan pembelajaran penjas situasi dalam pembelajaran kurangnya keaktifan siswasehingga peneliti mencari informasi terkait model pembelajaran yang selama ini digunakan dan apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah pernah digunakan serta bagaimana pelaksanaanya.

Dari uraian diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan

judul “Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 4 Karawang”. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mencari informasi tentang model pembelajaran yang diterapkan di SMA Negeri 4 Karawang dan pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 4 Karawang dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran penjas di SMA Negeri 4 Karawang.

Penelitian yang dilakukan oleh Resty, *et al.*, (2014) yang menganalisa peningkatan kemampuan guru dalam memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran belum optimal.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah hasil penelitian

Yunanto, Toni Fitria (2015) dengan hasil penelitian tersebut aktivitas belajar dan hasil belajar mata pelajaran PJOK dapat meningkat melalui penggunaan model PBL dengan presentase ketuntasan klasikal 86.67%.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Tempat penelitian di SMA Negeri 4 Karawang. Untuk subjek penelitiannya yaitu seluruh kelas XI dari setiap kelasnya 1 orang sehingga sample yang dilibatkan terdiri dari 5 orang siswa dan 1 orang guru mata pelajaran penjas untuk diwawancarai.

Penentuan sampelnya menggunakan *Snowball Sampling*. Instrumen dibagi menjadi 3 yaitu: pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan wawancara secara daring dan dokumentasi

untuk melengkapi data-data agar lebih akurat. Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan baik dari hasil wawancara, maupun dokumentasi maka peneliti akan medeskripsikan seluruh data yang didapat pada proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang selama ini digunakan dan ingin mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran penjas pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Karawang.

1. Proses pembelajaran yang selama ini digunakan menurut siswa di SMA Negeri 4 Karawang

a. Proses pembelajaran yang dilakukan hingga sekarang

Berdasarkan hasil dari wawancara R1, R2, R3, R4, R5 dan R6 bahwa proses pembelajaran yang selama ini digunakan sudah sangat baik dan cocok, karena bisa membuat siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru, tidak hanya itu tapi dengan sikap guru yang akrab dengan siswa dan tidak membedakan siswa satu

dengan siswa yang lain dapat membuat siswa merasa nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Keunggulan Model Pembelajaran Yang Selama Ini digunakan

Berdasarkan pembahasan tersebut R1, R2, R3, R4, R5 dan R6 mengatakan bahwa keunggulan dari proses pembelajaran yang selama ini digunakan yaitu selain mudah dimengerti oleh siswa maupun guru tetapi dapat juga membuat siswa merasa nyaman dan antusias dalam melakukan proses pembelajaran tersebut.

2. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Hasil Wawancara

Pengertian model pembelajaran dari hasil wawancara berdasarkan R1, R2, R3, R4, R5 dan R6 yaitu bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu proses pembelajaran yang memberikan masalah terlebih dahulu dengan

menanyakan beberapa hal tentang materi yang diajarkan setelah itu baru guru tersebut memberikan tambahan materi untuk melengkapi hasil dari pendapat para siswa, kemudian setelah itu baru dipraktekan sesuai materi yang disampaikan dan diakhiri dengan penilaian.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Problem Based Learning Hasil Wawancara Karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* hasil dari wawancara R1, R2, R3, R4, R5 dan R6 bahwa memiliki karakteristik seperti adanya pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan ajarkan atau disampaikan, hal tersebut pada dasarnya mengacu pada sebuah permasalahan yang dimana merupakan pembahasan utama dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu suatu model pembelajaran yang berbasis masalah dan salah satu bahan dasar dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan bisa

memecahkan masalah secara bersama yaitu dengan berdiskusi dan saling mengemukakan pendapat untuk mencapai sebuah solusi yang akan dijadikan sebagai bahan dasar dalam pembelajaran. Tidak hanya tapi karakteristik yang dimiliki model pembelajaran ini yaitu suatu modal yang mengandalkan penerahuan atau kemampuan yang dimiliki.

c. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Hasil Wawancara

Tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* hasil dari wawancara R1, R2, R3, R4, R5 dan R6 bahwa bertujuan untuk mengembangkan pola pikir siswa, daya ingat siswa dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menyampaikan pendapat, serta melatih mental siswa untuk berani tampil di hadapan umum. Namun tidak hanya itu adapula tujuan lain yaitu untuk menumbuh kembangkan sikap saling menghargai sesama teman.

d. Keunggulan Dan Kelemahan Model Pembelajaran *Problem*

Based Learning Hasi
Wawancara

Keunggulan dan kelemahan dalam model pembelajaran ini menurut R1, R2, R3, R4, R5 dan R6 yaitu dalam hal keunggulannya seperti dapat membantu siswa menjadi lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran, memberikan kepuasan mengemukakan pendapat, dan hal yang paling terpenting siswa dapat mengembangkan pola pikir mereka terutama dalam hal pengetahuan.

Sedangkan untuk kelemahan dalam model pembelajaran ini yaitu siswa terkadang merasa kebingungan, jika terjadi permasalahan yang tidak bisa dipecahkan maka siswa akan merasa tidak nyaman dan sedikit malas untuk melakukan pembelajarannya, dan waktu yang diperlukan dalam model pembelajaran ini tidak sebentar karena butuh waktu untuk mencari sumber-sumber yang akurat agar pendapat yang dikemukakan mempunyai daya dukung yang kuat sehingga pendapat diterima dengan

baik oleh guru maupun siswa yang lain.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* sebelumnya sudah pernah digunakan dalam proses pembelajaran namun dari siswa maupun tenaga pendidik atau guru tidak mengetahui nama model pembelajaran tersebut tetapi guru punya nama tersendiri untuk model pembelajaran tersebut, walaupun seperti itu guru yang berperan sangat penting dalam suatu proses pembelajaran tetap mengetahui apa manfaat dan tujuan dari model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* hanya digunakan satu hingga dua kali pertemuan saja selebihnya menggunakan model pembelajaran yang sering dilakukan, karena menurut guru yang bersangkutan model pembelajaran yang sering dilakukan selama ini sudah sangat cocok dan sesuai dengan pembelajaran bagi guru maupun

siswa tersebut.

Daftar Pustaka

- Amir, M. T. (2015). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* (5 ed.). (P. F. Mandi, Penyunt.) Jakarta: Kencana.
- Eggen Paul, Kauchak Don. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta Barat: Permata Putri Media.
- Gumilang, G. S. (2016, Agustus). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling*. *Jurnal Fokus Konseling Volume 2 No. 2, Agustus 2016 Hlm. 144-159*, 2, 144-159.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muchlisin, R. (2017). *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*.
- Notoatmojo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pasaribu, A. M. N., & Mashuri, H. (2019). The role of rhythmic gymnastics for physical fitness for elementary school students. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 5(1 SE-Article), 89–97.
https://doi.org/10.29407/js_unp_gri.v5i1.12551
- Paturisi, A. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rahayu, E. T. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmnai*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Resty Gustiawati, F. d. (2014). Implementasi Model-Model Pembelajaran Penjas dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Memilih dan Mengembangkan Strategi Pembelajaran Penjasorkes. *Jurnal Ilmiah Solusi Vol.1 No. 3 September - Nopember 2014: 33-40*, 33-40.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (23 ed.). Bandung: Alfabeta cv.